

Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Luwuk

The Relationship between Family Harmony and Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 1 Luwuk

Faizah Mangerang

Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia
Email: fazamangerang7@gmail.com

<i>Article Info</i>	ABSTRAK
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode <i>kuantitatif</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Luwuk. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>simple random sampling</i>, pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa sebagai sampel penelitian. Analisis yang digunakan adalah <i>uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi product moment</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ($r = 0,39242$) adalah angka positif. Hal ini menunjukkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Luwuk adalah positif. Adapun Nilai $KD = 15,4\%$ menunjukkan besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Luwuk sebesar $15,4\%$. Sedangkan nilai $T_{hitung} = 2,45$, Dengan derajat kebebasan ($db = 35 - 2 = 33$) dan taraf signifikansi $0,05 = 1,69$ sehingga, T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau $2,45 > 1,69$, maka korelasi yang terjadi adalah adanya hubungan keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luwuk Dengan demikian hipotesis diterima karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}.</p> <p>Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Motivasi Belajar</p>
<p><i>Corresponding Author Email</i> fazamangerang7@gmail.com</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to determine the relationship between family harmony and students' learning motivation. This research uses quantitative methods. The sample in this research was class XI students at SMA Negeri 1 Luwuk. Sampling was carried out using a simple random sampling technique, data collection was by distributing questionnaires to students as research samples. The analysis used is the normality test, linearity test, and product moment correlation test. The research results show that the correlation coefficient ($r = 0.39242$) is a positive number. This shows that the influence of family harmony on learning motivation at SMA Negeri 1 Luwuk is positive. The KD value = 15.4% shows the great influence of family harmony on learning motivation at SMA Negeri 1 Luwuk, which is 15.4%. Meanwhile, the value of $T_{count} = 2.45$, with degrees of freedom ($db = 35 - 2 = 33$) and a significance level of $0.05 = 1.69$ so, T_{count} is greater than T_{table} or $2.45 > 1.69$, so the correlation is <i>What happens is that there is a relationship between family harmony and the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Luwuk. Thus, the hypothesis is accepted because T_{count} is greater than T_{table}.</i></i></p> <p>Keywords: Family Harmony, Learning Motivation</p>

PENDAHULUAN

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Hidayah & Hermansyah, 2018). Motivasi berperan sebagai dorongan untuk mencapai hasil yang baik. Seseorang akan terlibat dalam suatu kegiatan karena adanya motivasi yang ada dalam diri mereka (Rahman, 2021). Motivasi belajar yang tinggi memiliki peranan penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Namun motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga dimana mereka tumbuh dan berkembang (Dina, 2020).

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting, artinya dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar (Suharni, 2021). Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (Supriani et al., 2020). Motivasi memiliki kemampuan untuk memicu perubahan energi dalam diri peserta didik dicapai (Oktiani, 2017). Motivasi merujuk pada perubahan energi di dalam individu yang dicirikan oleh munculnya reaksi afektif dan upaya untuk mencapai suatu tujuan (Masni, 2015). Menurut Donald (Kompri, 2016) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan emosi (perasaan) dan reaksi yang timbul untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam tubuh manusia, yang mungkin disadari atau tidak.

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang memiliki komunikasi yang baik dan mampu meminimalisir terjadinya konflik (Abdurrahman, 2020). Keluarga yang harmonis dapat dirasakan apabila dalam keluarga tersebut terasa damai serta bahagia dalam menjalani hidup (Aziz & Mangestuti, 2021). Keluarga harmonis adalah keluarga yang anggota keluarganya dapat saling menghargai setiap kepribadian, saling memahami kekurangan sesama yang juga dapat mengatasi permasalahan dengan baik serta rukun antar anggota keluarganya (Yani &

Indrawati, 2018). Jadi menurut peneliti keluarga harmonis yakni rumah tangga yang dihuni oleh anggota keluarga yang didalamnya ada pengertian antara satu dan yang lainnya, ada kasih sayang, ada komunikasi yang baik dan didalamnya keluarga tersebut saling menghargai dan pengertian.

Kondisi ini mengisyaratkan tentang pentingnya mengkaji keharmonisan keluarga sebagai satu kajian yang mendesak untuk dilakukan (Hamidah, 2019). Chales (Putri et al., 2019) menyatakan bahwa keluarga akan harmonis bila para anggota keluarga di dalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan satu sama lainnya serta memperoleh kepuasan atas kebutuhannya. Membangun rumah tangga adalah menjadikan suasana rumah tangga yang harmonis. Rumah tangga di dalamnya merupakan tempat bernaung, rumah tangga yang penuh kedamaian, ketentraman, tempat curhat, tempat menghilangkan keresahan hati, dan solusi untuk menyelesaikan semua permasalahan ketika terjadi masalah di luar rumah (Sainul, 2018).

Terwujudnya keharmonisan keluarga akan menciptakan kondisi yang sinergis antar anggota keluarga, sehingga mendatangkan keharmonisan dan dapat menjalani peran dalam keluarga dengan sikap yang matang. Kehidupan yang dijalani pun akan penuh keefektifan dan dapat merasakan kepuasan batin, sebab keluarga yang harmonis bukanlah keluarga yang tidak memiliki masalah dalam keluarga, melainkan keluarga yang dapat menyelesaikan masalah yang ada secara bersama sama (Budi, 2018). Keluarga harmonis adalah keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga (Nidyansari, 2018). Menurut Daradjat (Awi et al., 2016) mengemukakan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga dimana seluruh anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.

Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar seharusnya menjadi prioritas utama orang tua untuk menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi yang berhasil ditumbuhkan akan menimbulkan prestasi yang besar pada diri siswa dan motivasi yang besar tersebut dapat menjadi energi pendorong yang kuat bagi siswa untuk berprestasi di sekolah. Itulah arti pentingnya motivasi belajar siswa dalam hal pencapaian prestasi mereka di sekolah. Namun Berdasarkan pengamatan dilapangan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, sering membolos, kesulitan belajar dalam proses KBM, nilai-nilai ulangan yang menurun dan tingkat ketidakhadiran yang sangat tinggi. Sehingga perlu adanya motivasi belajar dari pihak keluarga maupun pihak sekolah. Penelitian ini

bertujuan untuk untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Luwuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Luwuk. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. Jumlah sampel pada penelitian adalah 35 orang siswa kelas XI. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa sebagai sampel penelitian. Dan Data dianalisis menggunakan *uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi product moment*, (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang disajikan dalam dua kelompok data, yakni keharmonisan keluarga (Variabel X) dan motivasi belajar (Variabel Y) maka diperoleh gambaran sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar

Data Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Modus (Mo)	Median (Me)	St. Dev (s)	Varians (s ²)
X	35	60	96	81,35	81,1	81,3	24,57	603,68
Y	35	61	93	77,21	79,25	77,6	8,55	73,10

Keterangan:

X : Skor data hasil angket keharmonisan keluarga

Y : Skor data hasil angket motivasi belajar

Selengkapnya uraian deskripsi data masing-masing skor hasil angket keharmonisan keluarga dan motivasi belajar dapat disajikan sebagai berikut.

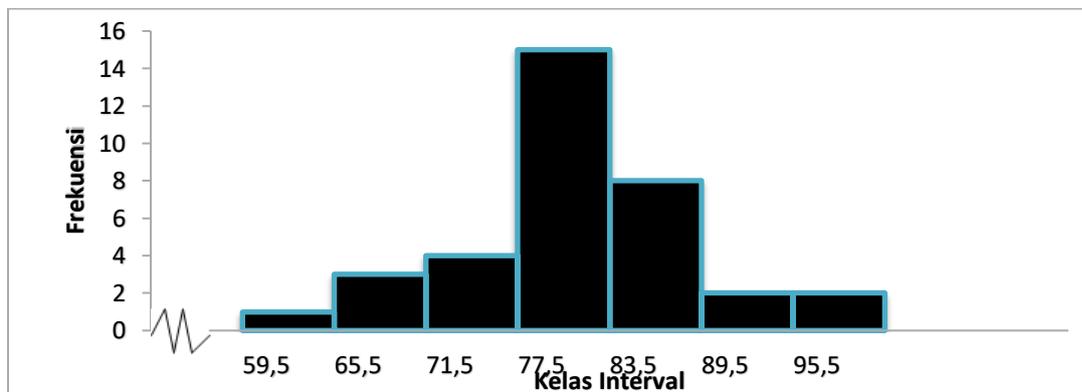
Data Hasil Angket Keharmonisan Keluarga (Variabel X)

Data hasil angket kehrmonisan keluarga diperoleh skor minimum 60, skor maksimum 96, rentang 36, banyak kelas (K) 7, interval kelas (P) 6, dari informasi ini dibuat tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keharmonisan Keluarga (Variabel X)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
60-65	1	1	2,86
66-71	3	4	8,57
72-77	4	8	11,43
78-83	15	23	42,86
84-89	8	31	22,86
90-95	2	33	5,71
96-101	2	35	5,71
Jumlah	35		100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh skor rata-rata keharmonisan keluarga sebesar 81,35, dengan simpangan baku (SD) 24,57. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 81,1 dan median (Me) 81,3. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dibuat tabel histogramnya seperti berikut.



Gambar 1. Histogram Data Keharmonisan Keluarga

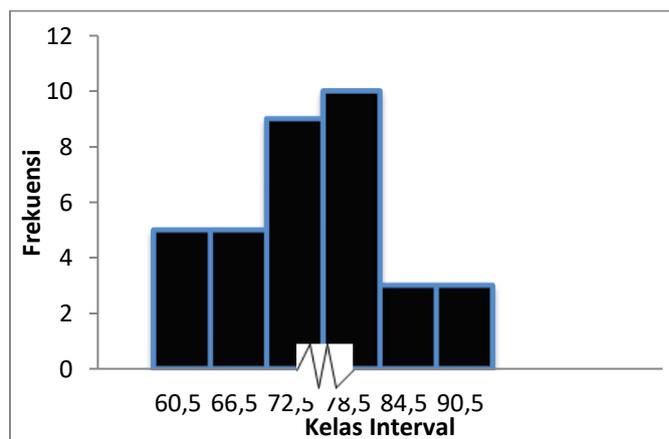
Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

Data hasil hasil angket motivasi belajar diperoleh skor minimum 61, skor maksimum 93, rentang 32, banyak kelas (K) 6, interval kelas (P) 6, dari informasi ini dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
61-66	5	5	14,29
67-72	5	10	14,29
73-78	9	19	25,71
79-84	10	29	28,57
85-90	3	32	8,57
91-96	3	35	8,57
Jumlah	35		100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 77,21, dengan simpangan baku (SD) 8,55. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 79,25 dan median (Me) 77,6. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dibuat tabel histogramnya seperti berikut.



Gambar 2. Histogram Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Keharmonisan Keluarga & Motivasi Belajar

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05/n)}$	Kesimpulan
X	35			
Y	35	0,124	0,149	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan uji normalitas *galat taksiran* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dengan demikian dapat diketahui

nilai signifikansi dari uji normalitas pada tabel diatas $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,124 < 0,149$ maka dapat dikatakan kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data Keharmonisan Keluarga & Motivasi Belajar

Kelompok	N	F ₀	F _{t(9/23)}	Kesimpulan
X	35	1,33	2.42	Linear
Y	35			

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,33 < 2,42$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara Keharmonisan Keluarga (X) dengan Motivasi Belajar (Y).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan dengan uji korelasi sederhana dengan hasil 0,39242. Selanjutnya dengan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya hubungan keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar kelas XI di SMA Negeri 1 Luwuk dengan hasil 15,39 ~ 15,4% dan terakhir uji T signifikansi dengan hasil 2,44881.

Hasil penelitian untuk variabel keharmonisan keluarga dari sebaran data diperoleh rata-ratanya berada pada 81,35 harga modusnya 81,1 dan mediannya 81,3, sedangkan untuk variabel motivasi belajar dari sebaran data diperoleh rata-ratanya berada pada 77,21 harga modusnya 79,25 dan medianya 77,6. Untuk memperoleh gambaran bahwa keharmonisan keluarga dengan meninjau aspek-aspek: 1) Kasih Sayang, 2) Saling Pengertian, 3) Komunikasi, dan 4) Kerjasama. Sedangkan motivasi belajar dengan meninjau aspek-aspek: 1) Kebutuhan, 2) Dorongan, dan 3) Tujuan. Maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,39242 adalah angka positif. Hal ini menunjukkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Luwuk adalah positif. Adapun Nilai KD = 15,4% menunjukkan besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Luwuk sebesar 15,4%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,45$, dengan derajat kebebasan (db) = $35 - 2 = 33$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,69$ sehingga, T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau $2,45 > 1,69$.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga pada siswa berada pada kategori tinggi. Merujuk pada hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dan orangtua memiliki hubungan yang baik. Soerjono (Jayanti & Silaen, 2019) berpendapat keluarga harmonis merupakan keluarga yang dibangun berdasarkan keserasian dan kesesuaian antar anggota keluarga. Selanjutnya (Novitasari et al., 2023) keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang dan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, maka diperlukan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan menerapkan komponen layanan dalam program bimbingan dan konseling.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keharmonisan keluarga (X) dengan motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,39242, nilai $KD = 15,4\%$. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,45$ dengan derajat kebebasan (db) = $35 - 2 = 33$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,69$. Sehingga, T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau $2,45 > 1,69$, maka korelasi yang terjadi adalah adanya hubungan keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar Kelas XI di SMA Negeri 1 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Nilai koefisien korelasi (r) = 0,39242 adalah angka positif yang menunjukkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Luwuk adalah positif. Nilai koefisien determinan menunjukkan besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 15,4%. Sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh 2,45 dengan derajat kebebasan 33 dan taraf signifikansi $0,05 = 1,69$ yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $2,45 > 1,69$. Sehingga hipotesis diterima.

REFERENSI

- Abdurrahman, F., Mudjiran., & Ardi, Z. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4), 1-7. <https://doi.org/10.24036/00296kons2020>
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2), 1-12.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14 (2) 129-139. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.129>
- Budi, D. S. (2018). Konsep Keluarga Beda Agama dalam Mewujudkan Keluarga

- Harmonis (Studi di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan). *UIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Dina, P. A. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 16.
- Hamidah, Z. (2019). Peran Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Mencegah Perceraian: Studi Kasus di KUA Kecamatan Klojen Kota Malang. *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, 1 (1), 12-23.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93.
- Jayanti, N. E., & Silaen, M. S. J. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku *Delinkuen* pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora*, 3 (2), 46-51.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholid, I. (2017). Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10 (1), 61-71.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 05, (1) 34-45. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Nidyansari, D. A. (2018). Ketidakharmonisan Komunikasi Dalam Keluarga Pada Pembentukan Pribadi Anak (Pendekatan Humanistik). *Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi*, 1(2), 264-275. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i2.39>
- Novitasari, K., Dalimunthe, R. Z., & Wibowo, B. Y. (2023). Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 9(1), 42-51. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v9i1.13504>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri, M. A., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2019). Konseling Keluarga dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT): Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1213>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan*, 4(1), 86-98.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172-184.

<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

Supriani, Y., Ulfah., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *JAA: Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1-10.

Yani, I., & Indrawati. (2018). Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip UNRI*, 5(1), 1-14.